Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Penyuluhan, Demonstrasi, dan Simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, Kabupaten Banjar

Najla Aldossari[1], Kristina Yuniarti[2]

[1] Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
[2] Fakultas Keperawatan dam Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
*e-mail: aldosseryna@gmail.com[1], nerskrisyun18@gmail.com [2]

Abstrak

Kanker payudara merupakan penyakit ganas yang terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara secara tidak terkendali dan berpotensi menybar ke jaringan atau organ lain (Kurniasih, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan santri putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kegiatakn dilaksanakan pada 16 Oktober 2026 di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, Kabupaten Banjar, dengan melibatkan 97 santri putri. Metode kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, pembagian leaflet, diskusi tanya jawab, serta simulasi dan demonstrasi SADARI. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Materi mencakup konsep dasar kanker payudara, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, hingga langkah-langkah SADARI yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 60 orang (61.86%) sebelum edukasi menjadi 91 orang (93.81%) setelah edukasi. Hasil menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi SADARI dapat meningkatkan pengetahuan santri putri mengenai deteksi dini kanker payudara.

***Kata kunci**: Deteksi Dini, Edukasi, Kanker Payudara, Periksa Payudara Sendiri (SADARI), Remaja Putri.*

Abstract

Breast cancer is a malignant disease caused by the uncontrolled growth of abnormal cells in breast tissue, which may spread to other tissues or organs (Kurniasih,2021). This community program aimed to improve female students' knowledge of early breast cancer detection through Breast Self-Examination (BSE). The activity was conducted on October 16, 2026 at Al-mursyidul Amin Gambut Islamic Boarding School, Banjar Regency, involving 97 female students. The activities included interactive health education, leaflet distribution, discussion, question and answer sessions, as well as BSE demonstrations and simulation. Knowledge was evaluated using pre-tests and post-tests. The education materials covered the basic concepts of breast cancer, risk factors, the importance of early detection, and the correct steps for performing BSE. The evaluation results showed an increase in the number of participants with a good knowledge, from 60 students (61.86%) before the education intervention to 91 students (93.81%) afterward. These findings indicate that health education through counseling and BSE demonstration can improve female student knowledge of early breast cancer detection.

***Keywords**: Breast Cancer, Breast Self-Examination (BSE), Early Detection, Education, Teenage Girl.*

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu tumor paling ganas dengan angka insiden dan kematian tertinggi pada wanita di Indonesia (Damayanti et al., 2025; Nomiko et al., 2023). Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2024 yang dipublikasi pada 8 Juli 2026, diperkirakan terdapat 93.236 kasus baru kanker payudara pada perempuan di Indonesia. Jumlah tersebut mencakup sekitar 34,9% dari total 267.228 kasus kanker baru pada perempuan. Kanker payudara juga menempati urutan pertama sebagai jenis kanker dengan kasus baru tertinggi pada perempuan di Indonesia (International Agency for Research on Cancer, 2026). Di tingkal lokal, Profil Kesehatan Kota Banjarmasin mencatat kanker payudara menduduki peringkat ketiga sebagai penyakit terbanyak pada pasien rawat inap perempuan di rumah sakir wilayah Kota Banjarmasin (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2025). Tingginya angka rawat inap ini

mengindikasikan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif mengingat sebagian besar kasus kanker payudara di Indonesia umumnya baru terdeteksi pada stadium lanjut (Stadium III dan IV) (Kemenkes RI, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan mengenai kanker payudara, khususnya bagi remaja putri di lingkungan pondok pesantren. Santri putri yang berada pada usia rentan remaja perlu mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai kesehatan payudara dan deteksi dini payudara. Meskipun informasi kesehatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, informasi tersebut belum tentu dipahami secara menyeluruh, terutama mengenai langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang benar. Oleh karena itu, edukasi SADARI melalui penyuluhan dan demonstrasi menjadi salah satu upaya untuk menigkatkan pengetahuan santri putri serta memberikan mereka pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara sejak usia remaja.

Salah satu upaya untuk mengenali perubahan pada payudara adalah melalukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI merupakan pemeriksaan payudara yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengenali kondisi normal payudara dan mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara (Rochmawati el al., 2021). Pemeriksaan ini tergolong sederhana, praktis dan dapat dilakukan secara mandiri tanpa memerlukan alat khusus. Waktu yang dianjurkan untuk melakukan SADARI adalah 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi, dimana ketika payudara dalam kondisi lebih lunak sehingga perubahan dapat lebih mudah dikenali (Damayanti et al., 2025; Kurniasih, 2021).

Menarche dini merupakan salah satu faktor reproduksi yang berkaitan dengan peningkatan risiko kanker payudara. Kondisi ini berhubungan dengan paparan hormon estrogen yang berlangsung lebih lama selama kehidupan reproduksi perempuan (Kholifah, 2024; PDQ Screening and Prevention Editorial Board, 2025). Oleh karena itu, pengenalan kesehatan payudara dan edukasi mengenai SADARI penting diberikan sejak usia remaja, khususnya sejak mengalami menstruasi pertama. Edukasi sejak dini diharapkan dapat membangun kesadaran remaja untuk mengenali kondisi normal payudara serta memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI (Nugrahmi et al., 2022; Susantie et al., 2025; Patompo & Nurmalisa, 2025). Selain itu, pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI berkaitan dengan praktik SADARI pada santriawati (Maulidia et al., 2022). Oleh karena itu, kehiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan menggunakan leaflet serta demonstrasi dan simulasi SADARI agat santri putri memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara san cara melakukan SADARI.

Berdasarkan analisis situasi dan pengamatan selama kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, peningkatan pengetahuan santri putri mengenai kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara masih perlu di perhatian. Pada awal kegiatan, sebagian santri tampak canggung untuk mengajukan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara. Untuk meciptakan suasana yang lebih terbuka, tim pelaksana memberikan pemahaman bahwa kesehatan reproduksi merupakan yang penting untuk dipelajari dan tidak perlu dianggap sebagai sesuatu yang memalukan karena pengetahuan tersebut bermanfaat bagi kesehatan diri sendiri maupun generasi mendatang.

Kegiatan dilaksanakan khusus bagi peserta perempuan di ruangan yang nyaman dan aman agar santri dapat mengikuti edukasi tanpa merasa takut atau terganggu. Metode penyuluhan interaktif dan diskusi digunakan untuk mendorong keterlibatan santri serta memberikan kesempatan untuk bertanya. Sementara itu, demonstrasi dan simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) bertujuan membantu santri memahami langkah-langkah pemeriksaan secara benar dan sistematis. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran santri putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara sejak usia remaja.

Pengenalan kesehatan payudara sejak usia remaja penting untuk meningkakan kesadaran dalam mengenali perubahan pada payudara dan memahami pentingnya pemeriksaan lebih lanjut apabila ditemukan kelainan. Sehingga, edukasi mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) dan demonstrasi SADARI perlu diberikan sejak dini sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran santri putri santri putri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, Kabupaten Banjar, terhadap kesehatan payudara.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan santri putri mengenai kanker payudra dan deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dengan memberikan pemahaman mengenai kanker payudara, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, serta langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) melalui demonstrasi dan simulasi. Pencapaian tujuan dievaluasi melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan santri putri sebelum dan setelah diberikan edukasi.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan kesehatan masyarakat melalui metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi serta simulasi praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2026 berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Sasaran kegiatan ini adalah 97 santri putri tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Muryidul Amin Gambut, Kabupaten Banjar. Rangkaian kegiatan diawali dengan tahapan persiapan yang meliputi pengurusan perizinan formal serta koordinasi bersama pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut. Pada tahapan ini, tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik remaja putri, media penyuluhan berupa leaflet dan proyektor, serta instrumen evaluasi pengetahuan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan terstruktur yang disajikan pada **Tabel 1.**

Instrumen evaluasi pengetahuan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan mengenai kanker payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kuesioner diperoleh dari dosen pembimbing dan digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui pre-test dan post-test. Pertanyaan disajikan dalam format pilihan jawaban benar dan salah. Hasil penilaian kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu bai, cukup, dan kurang.

Selain menyiapkan kuesioner, tim pengabdian juga menyusul materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik remaja putri serta menyiapkan media intruksional berupa *leaflet*.

Desain media *leaflet* yang digunakan dalam kegiatan ini disajikan pada **Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan diawali dengan pembagian pre-test dengan waktu pengerjaan selama 15 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan materi penyuluhan kesehatan (health education) mengenai kesehatan reproduksi remaja, konsep kanker payudara, faktor risiko, waktu optimal SADARI (7-10hari setelah hari pertama menstruasi), pentingnya deteksi dini. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi dan leaflet, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan memperoleh penjelasan terkait materi yang sudah disampaikan.

Setelah penyampaian materi, tim pelaksana mendemonstrasikan langkah-langkah praktis SADARI secara berurutan, mulai dari inspeksi di depan cermin, proses berkacak pinggang, mengangkat tangan, hingga perabaan (palpasi) payudara dalam posisi berbaring. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan dan mengulangi tahapan SADARI secara mandiri di bawah bimbingan tim pengabdian. Selama kegiatan praktik berlangsung, tim pelaksanan mengmati keterlibatan peserta dalam mengikuti dan mengulangi gerakan yang telah didemonstrasikan. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai tindakan yang perlu dilakukan apabila menemukan benjolan atau perubahan mecurigakan pada payudara, yaitu dengan tetap tenang, tidak memijat-mijat benjolan dan segera konsultasikan dengan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 1. Instrumen Kuesioner Evaluasi Pengetahuan SADARI (*Pre-Test dan Post-Test*)

No	Pertanyaan	Benar (B)	Salah (S)
1	Kanker payudara adalah benjolan keras pada payudara yang bila dibiarkan bisa menyebar kebagian ketiak dan sekitarnya	.	
2	Keluarnya cairan saat tidak menyusui pada puting payudara merupakan tanda dari kanker payudara	.	
3	Besar payudara yang sama merupakan tanda pasti kanker payudara		.
4	Adanya benjolan pada payudara merupakan tanda pasti kanker payudara		.
5	Bengkak dan luka yang tidak sembuh-sembuh pada payudara merupakan tanda dari kanker payudara	.	
6	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu untuk mengenali perubahan pada payudara		.
7	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) betujuan untuk melihat dan memeriksa payudara sendiri setiap bulan	.	
8	Pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, tidak dapat mengetahui perubahan payudara		.
9	Pemeriksaan payudara sendiri mengjarkan perempuan untuk mengetahui payudara normal	.	
10	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bermanfaat untuk mendeteksi perubahan pada payudara secara dini	.	



Gambar 1. Desain *leaflet edukasi* deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 75 menit. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test selama 15 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Selanjutnya, penyampaian materi selama 25 menit menggunakan metode ceramah interaktif dan media leaflet. Setelah penyampaian materi, peserta mengerjakan post-test selama 15 menit untuk mengetahui pengetahuan setelah diberikan edukasi. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi SADARI selama 20 menit. Pada sesi ini, peserta memperhatikan langkah-langkah pemeriksaan yang diperagakan, kemudian mempraktikka kembali langkah-langkah tersebut dengan bimbingan tim pelaksana. Meskipun peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik SADARI melalui simulasi dan latihan terbimbing, keterampilan peserta tidak dievaluasi secara khusus menggunakan lembar observasi maupun kriteria penilaian tertentu.

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan tahapan evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan santri putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Data hasil pre-test dianalisis secara dekriptif kuantitatif dengan menghitung distribusi nilai, rata-rata, dan presentasi peserta berdasarkan kategori pengetahuan. Kategori pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu kategori Baik (jawaban benar di atas 75% atau

skor 8-10), Cukup (jawaban benar 60%-74% atau skor 6-7), dan Kurang (jawaban benar di bawah 60% atau skor kurang dari 6).

Sementara itu, pelaksanaan demonstrasi dan simulasi SADARI dideskripsikan berdasarkan pengamatan selama kegiatan, khususnya keterlibatan peserta dalam mengikuti dan mengulangi tahapan pemeriksaan yang telah dicontohkan. Pengamatan tersebut tidak menggunakan lembar observasi skor, maupun kriteria penilaian keterampilan khusus sehingga tidak digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan keterampilan peserta secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, Kabupaten Banjar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri putri mengenai deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, pembagian leaflet, diskusi interaktif, serta demonstrasi dan simulasi SADARI.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengisian pre-test, penyampaian materi edukasi, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi dan simulasi SADARI, kemudian diakhiri dengan pembagian post-test. Evaluasi keberhasilan kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti dan mengulangi tahapan SADARI yang telah dipergakan oleh pemateri.

Metode ini dipilih karena SADARI merupakan pemeriksaan payudara yang dapat dipelajari dan dilakukan secara mandiri di rumah tanpa memerlukan alat khusus (Rochmawati et al., 2021). Melalui kegiatan ini, diharapkan santri putri memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai informasi yang peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan ini diperkuat melalui dokumentasi visual berupa pembagian kuesioner dan penyampaian materi **(Gambar 2)**, proses diskusi dan praktik SADARI **(Gambar 3)**, hingga diagram hasil peningkatan pengetahuan peserta seperti disajikan pada **(Gambar 4)**.



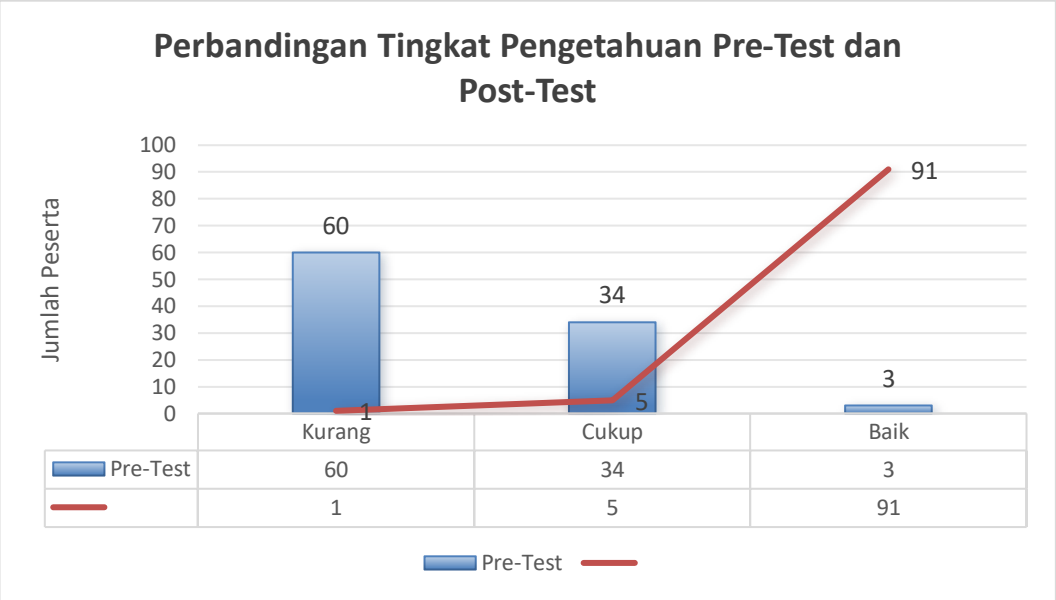
(a) (b) (c)

Gambar 2. (a) Pembagian kuesioner (b) Penyampaian Materi (c) Santriawati menyimak materi



(a) (b) (c)

Gambar 3. (a, b) Sesi diskusi dan Tanya Jawab (c) Acara ditutup dengan foto bersama



Gambar 4. Grafik perbandingan frekuensi tingkat pengetahuan santri putri pada tahap *Pre-Test* dan *Post-Test* berdasarkan kategori pengetahuan (Kurang, Cukup, Baik)

3.1. Hasil Evaluasi Pengetahuan

Berdasarkan hasil evaluasi pada Table 2 yang diukur menggunakan 10 butir soal kuesioner dengan melibatkan 97 peserta santri putri, rata-rata nilai pre-test sebesar 79,18 meningkat menjadi 90,10 pada post-test. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 10,92 poin setelah peserta mengikuti edukasi deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Sehingga, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan, pemabagian leaflet, diskusi interaktif, serta demonstrasi dan simulasi SADARI.

Tabel 2. Distribusi Nilai Pre-test dan Post-test Santri Putri

Nilai	Pre-test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-test (%)
50	3	3,09	1	1,03
60	6	6,19	0	0,00
70	26	26,80	5	5,15
80	35	36,08	11	11,34
90	15	15,46	54	55,67
100	12	12,37	26	26,80
Total	97	100,00	97	100,00
Rata-rata	79,18	-	90,10	-

Keterangan: n = jumlah peserta. Presentasi dihitung berdasarkan 97 peserta; perbedaan kecil pada penjumlahan terjadi karna pembulatan.

Berdasarkan data pada Table 3 kategori tingkat pengetahuan, sebelum diberikan edukasi terdapat 60 peserta (61,86%) dengan kategori pengetahuan baik, 34 peserta (35,05%) dengan kategori cukup, dan 3 peserta (3,09%) dengan kategori kurang. Setelah diberikan edukasi, jumlah peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 91 orang (93,81%), sedangkan kategori cukup sebanyak 5 orang (5,15%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,03%).

Peubahan hasil distribusi tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan edukasi, sebagain besar peserta berada pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Santri Putri Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Skor / Kriteria	Pre-Test (Sebelum Edukasi)	Post-Test (Setelah Edukasi)
Baik	Jawaban bener > 75% (Skor 8-10)	61,86% (60 Peserta)	93,81% (91 Peserta)
Cukup	Jawaban benar 60%-74% (Skor 6-7)	35,05% (34 Peserta)	5,15% (5 Peserta)
Kurang	Jawaban benar < 60% (Skor < 6)	3,09% (3 Peserta)	1,03% (1 Peserta)
Jumlah Total	-	100% (97 Peserta)	100% (97 Peserta)

Selain hasil evaluasi tersebut, pada sesi diskusi dan tanya jawab, salah satu santri menceritakan pengalaman ibunya yang pernah mengalami benjolan pada area payudara. Menurut penyampaian santri tersebut, ibunya mengonsumsi obat herbal dan benjolan tersebut kemudian dilapokan tidak lagi dirasakan. Namun, ketika ditanya lebih lanjut, santri menyampaikan bahwa ibunya belum pernah melakukan pemeriksaan medis di fasilitas pelayanan kesehatan untuk memastikan kondisi benjolan tersebut. Puspitasari et al. (2023) menjelaskan bahwa benjolan pada payudara tidak selalu menunjukkan kanker, namun tetap memerlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui adanya kelainan.

Pengalaman ini menggambarkan adanya pemahaman di masyarakat yang berpotensi menganggap hilangnya benjolan berdasarkan gejala yang dirasakan sebagai tanda bahwa kondisi tersebut telah teratasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan peserta penting untuk meningkatkan pemahaman bahwa setiap benjolan atau perubahan pada payudara perlu diperiksa oleh tenaga kesehatan (Galesha, 2022). Melalui edukasi ini, diharapkan bagi santri dapat menjadi sumber informasi kesehatan yang tepat bagi diri sendiri maupun keluarganya serta mendorong perilaku pencarian pertolongan medis secara tepat.

3.2 Hasil Demonstrasi dan Simulasi SADARI

Selain penyampaian materi melalui penyuluhan dan pembagian leaflet, kegiatan pendidikan kesehatan ini mencakup demonstrasi dan simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Demonstrasi dilakukan dengan memperagakan tahapan SADARI, meliputi pengamatan bentuk dan kondisi payudara di depan cermin, serte pemeriksaan melalui perabaan. Selama demonstrasi berlangsung, peserta diminta mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh pemateri. Kemudian, peserta diberikan kesempatan untuk mengulangi tahapan pemeriksaan secara mandiri, dengan tujuan agar kebiasaan praktik SADARI di kalangan santriawati dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi (Maulidia et al., 2022; Nurhayati et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta dapat mengikuti dan mengulangi tahapan SADARI yang telah dipergakan.Keterlibatan peserta dalam kegiatan praktik menunjukkan bahwa metode demonstrasi dam simulasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari langkah-langkah SADARI secara langsung. Namun, kemampuan peserta dalam melakukan setiap tahapan secara tepat belum dievaluasi menggunakan lembar observasi maupun kriteria penilaian keterampilan khusus. Karena itu, hasil kegiatan ini hanya menggambarkan keterlibatan peserta selama praktik dan belum dapat dugunakan untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan SADARI secara objektif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan peserta berdasarkan pre-test dan post-test. Selain itu, demonstrasi dam simulasi memberikan gambaran kepada santri putri untuk mempelajari serta mengulangi tahapan SADARI secara langsung. Meskipun demikian, evaluasi keterampilan belum dilakukan menggunakan intrumen penilaian khusus sehingga tingkat penguasaan peserta dalam melalukan SADARI belum dapat diukur secara objektif.

Kegiatan ini juga belum disertai pemantauan lanjut sehingga penerapan SADARI secara

rutin oleh peserta setelah kegiatan belum dapat diketahui. Maka dari itu, edukasi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi deteksi dini kanker payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilaksanakan terhadap 97 santri putri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik, yaitu dari 60 orang (61,86%) sebelum edukasi emnajdi 91 orang (93,81%) setelah edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan, pembagian leaflet, diskusi interaktif, serta demonstrasi dan simulasi SADARI dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri putri mengenai deteksi dini kanker payudara.

Kegiatan demonstrasi dan simulasi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengikuti serta mengulangi tahapan SADARI secara langsung. Namun, kemampuan peserta dalam melalukan SADARI belu dinilai menggunakan instrumen penilaian keterampilan khusus sehingga peningkatan keterampilan belum dapat disimpulakan secara objektif. Selainitu, perubahan sikap peserta terhadap rasa canggung dan anggapa tabu mengenai kesehatan payudara belum di evaluasi secara khusus. Sehingga, disarankan agar edukasi SADARI dilanjutkan melalui pendampingan berkala bersama pengasuh pesantren, disertai evaluasi ulang pengetahuan dan penilaian kemampuan praktik SADARI setelah beberapa bulan untuk mengetahui keberlanjutan hasil edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, atas izin, ruang, serta dukungan penuh yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan dan masukan berharga yang diberikan sepanjang proses perencanaan hingga penyelesaian program. Apresiasi dan terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada seluruh anggota tim atas kerja sama, dedikasi, serta kontribusi aktif yang memastikan setiap tahapan kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan sukses dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, F. N., Suis, A. R., Nirmalasari, D., Kusumawardhani, E. U., Sulitilawanti, A., Rahayu, S., Wulandari, L. A.,& Asini, N. (2025). Education and training on breast self-examination as an effort to prevent early breast cancer among adolescents. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(2), 9–15.

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2026). *Profil kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2025*. Pemerintah Kota Banjarmasin.

Elkagustia, Y., & Friscila, I. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2(4), 99–105.https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i4.450

Galesha, P. (2022, 29 Juli). *SADARI untuk deteksi dini kanker payudara*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara

International Agency for Research on Cancer. (2026). Global Cancer Observatory: Cancer Today—Indonesia, incidence, females, 2024. https://gco.iarc.who.int/today/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, 8 Desember). *Menkes Budi tekankan pentingnya deteksi kanker payudara bagi perempuan berusia di atas 40* tahun. https://www.kemkes.go.id/id/menkes-budi-tekankan-pentingnya-deteksi-kanker-payudara-bagi-perempuan-berusia-di-atas-40-tahun

Kholifah, M. N. (2024). Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada remaja putri di SMP Negeri 1 Winong. NUTRIZIONE: *Nutrition Research and Development Journal*, 4(1), 32–49.https://journal.unnes.ac.id/journals/nutrizione/index

Kurniasih, H. (2021). *Buku saku deteksi dini kanker payudara*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.

Maulidia, H. R., Prabamurti, P. N., & Indraswari, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada santriwati pondok pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(3), 162–168.

Nomiko, D., Eliezer, B., & Sinaga, W. (2023). Edukasi SADARI sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini kanker payudara. Meambo, 2(1), 39–47.

Nugrahmi, M. A., Mariyona, K., & Rusdi, P. H. N. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 40–45.https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3502

Nurhayati, N., Nilawati, N., & Alvira, A. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di MAN Model Banda Aceh. Journal Keperawatan, 2(1), 88–94.

Patompo, M. F. D., & Nurmalisa, B. E. (2025). Leaflet sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswi tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. *Lentora Nursing Journal*, 5(2), 88–95.https://doi.org/10.33860/lnj.v5i2.4195

Susantie, M., Ovany, R., & Handriani, W. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui ceramah kombinasi media booklet terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 4 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 11(1), 71–79. https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9681

Puspitasari, M. T., Nawangsari, H., Romli, L. Y., & Falesta, O. G. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan tehnik SADARI. *Jurnal Abdi Medika*, 3(1), 30–35. https://doi.org/10.35874/jam.v3i1.1197

PDQ Screening and Prevention Editorial Board. (2025, April 9). Breast cancer prevention (PDQ®): Health professional version. National Cancer Institute. https://www.cancer.gov/types/breast/hp/breast-prevention-pdq

Halaman ini dikosongkan